

BAB IV

**ANALISIS DATA PERAN KEGIATAN KULIAH DHUHA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN IKATAN REMAJA MASJID
AGUNG (IRMA) DI MASJID AGUNG PALEMBANG**

Bab ini memaparkan tentang Peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang. Untuk mengetahui pembahasan tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta dan narasumber atau pemateri dalam kajian kuliah dhuha di IRMA: Wawancara kepada para peserta bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan kuliah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di IRMA, dan kepada narasumber atau pemateri dalam pengajian IRMA yaitu untuk mengetahui peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta kesulitan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan kuliah dhuha tersebut.

Kegiatan Kuliah dhuha Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang (IRMA) di Masjid Agung Palembang dilakukan setiap hari minggu baik untuk laki-laki dan perempuan yang dihadiri oleh pengurus dan anggota IRMA ataupun simpatisan dan para remaja di Palembang. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08:00- 12:00. Bagi laki-laki jam 08:00-09:00 belajar Tahsin , pukul 09:00-10:00 belajar Fiqh khusus Ikhwan Kitab Safinatun Najah yang pemateri adalah Al-Habib Ahmad Fadhil bin Muhammad Al-Habsyi. Bagi perempuan jam 08:00-09:00 belajar Tahsin yang pemateri adalah Ustadzah Mirrah Salsabila, M.Pd, pada pukul 09:00-10:00 belajar Fiqh Khusus akhwat Kitab Tazkirotul Hadrohmiyyah yang pemateri adalah Ustadzah Fatimah binti Abu Bakar Al-Khirid. Pada kegiatan kuliah dhuha IRMA pukul 10:00-12:00 digabung baik laki-laki dan perempuan yang pematerinya bergantian setiap minggunya selama sebulan, yaitu Al Habib Ahmad Ghazali Assegaf, Lc, MA, Ust. H Ahmad Idris, Ust Ma'ruf Ihsan, S.Th.I, Ust.Agung Kurniawan, M.Pd.I dan Para Ustadz lainnya.

Penelitian dilakukan di Organisasi Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang beralamat Jalan Jenderal Sudirman, No 02, Kelurahan 19 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Sebagai Nara sumber wawancara yaitu 3 Pemateri (Ustadz/zah) dan sebagai berikut:

1. Ustadz Habib Ahmad Ghozali Assegaf, LC, MA, Pemateri Kuliah dhuha kitab As-Syama'il Muhammadiyah.
2. Ustadz Habib Ahmad Fadhil bin Muhammad Al-Habsyi, Pemateri Kitab Safinatun Najah Khusus laki-laki.
3. Usatdzah Fathimah binti Abu Bakar Al-Khirid, Pemateri Kitab Tazkirotul Hadromiyah dan Kitab Riyadus Subyan Khusus Perempuan.
4. Ustadzah Mirrah Salsabila, M.Pd, Pemateri Tahsin Khusus Perempuan.
5. Prayoga Rozihan, Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, Pengurus dan Anggota IRMA
6. Bayu Segara, Pegawai PT Ace Hardware, Anggota IRMA
7. Rizky Ismail, Siswa SMK PGRI 1, Anggota IRMA
8. M. Nur Ismail, Mahasiswa Universitas IBA Palembang, Pengurus dan Anggota IRMA
9. Arfani, Mahasiswa UMP Palembang, Anggota IRMA
10. Romi Syaiful Amar, Wiraswasta, Anggota IRMA
11. Muhammad Ali Saidi, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Anggota IRMA
12. Restu Amelia, Mahasiswa MDP, Anggota IRMA
13. Anggraini, Siswi SMK Negeri 1 Palembang, Pengurus dan Anggota IRMA
14. Mutia Septiani Aulia, Siswi SMK Negeri 1 Palembang. Anggota IRMA
15. Safira Azzahra, Siswi MAN 2 Palembang, Anggota IRMA

A. Peran Kegiatan Kuliah Dhuha

Keberadaan kuliah dhuha dalam kegiatan remaja masjid telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi remaja di Palembang. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran kegiatan kuliah dhuha selama ini tidaklah terbatas, seperti Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari

kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturanaturan yang mengikat dirinya. Semakin dekat orang pada Tuhan dan makin banyak ibadahnya, maka ia akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Dan sebaliknya, semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.¹

Pertumbuhan kegiatan remaja Masjid dikalangan remaja saat ini menunjukkan kebutuhan dan hasrat remaja Masjid tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat kalangan remaja yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah – masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia dan bermanfaat. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki , meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi majlis ta'lim benar-benar berjalan dengan baik.²

Dari hasil wawancara salah satu pemateri kuliah dhuha Ustadz Habib Ahmad Fadhil Bin Muhammad Al Habsyi yang sudah tiga tahun lebih mengajar di IRMA tentang materi Fiqh ibadah Khusus laki-laki. Beliau mengatakan kegiatan kuliah dhuha sangat baik bagi remaja, akan tetapi sebagian remaja kehadirannya tidak rutin setiap pekan, walaupun pasti datang. Sedangkan, kesulitannya dalam mengajar yaitu mereka tidak menghafal atau tidak mengulangi pelajarannya karena itulah yang dibutuhkan pelajar agar lebih mudah memahami.³

Al-Habib Ahmad Ghazali As-Segaff, Lc,MA, menurut beliau peran kegiatan kuliah dhuha d IRMA sangat bermanfaat bagi remaja di Palembang karena di sekolah maupun di Perguruan Tinggi pengetahuan ilmu keagamaanya kurang dengan adanya kegiatan kuliah dhuha memiliki peran sangat penting bagi remaja di Palembang.

¹ Zakiah Darajat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hal. 79

² Dra.Hj.Enung K Rukiati dan Dra.Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung:Pustaka Setia , 2006), Cet. 1, hal. 134

³ Ustadz Habib Ahmad Fadhil bin Muhammad Al-Habsyi, Wawancara Pemateri, 28 Oktober 2018

Dengan demikian dapat disimpulkan peran kegiatan kuliah dhuha sangat penting dan bermanfaat bagi remaja di kota Palembang guna menambah wawasan keilmuan keagamaan.

Untuk

1. Motivasi Mengikuti Kuliah Dhuha

Dari hasil wawancara dengan anggota IRMA yang mengikuti kegiatan kuliah dhuha, Bayu Segara, beliau sudah 2 tahun mengikuti kegiatan kuliah dhuha dan mendapatkan informasi lewat media sosial seperti IG, Whatsapp.⁴

Dari hasil wawancara dengan anggota IRMA yang mengikuti kegiatan kuliah dhuha, Prayoga Rozihan, beliau sudah 2 tahun mengikuti kuliah dhuha dan mendapatkan informasi lewat Facebook.⁵

Dari hasil wawancara dengan anggota IRMA yang mengikuti kegiatan kuliah dhuha, Rizky Ismail, beliau sudah 9 bulan mengikuti kegiatan kuliah dhuha dan mendapatkan informasi melalui media sosial.⁶

Dapat disimpulkan bahwa peserta kuliah dhuha sudah cukup lama mengikuti kegiatan kuliah dhuha dan mereka mendapatkan informasi kegiatan kuliah dhuha ini melalui media sosial.

2. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Anggraini, menurut beliau motivasi untuk hadir dalam kegiatan kuliah dhuha karena duduk di majelis ilmu itu taman syurga dan ingin lebih luas lagi ilmu agamanya dan duduk dengan orang-orang yang shaleh dan shalehah. Dengan adanya kegiatan kuliah dhuha menambah dan mendapatkan pengalaman yang ilmu pengetahuan terhadap agama.⁷

Restu Amelia, menurut beliau, motivasi untuk hadir kegiatan kuliah dhuha untuk menambah ilmu dan bertamabah teman. Dan setelah mengikuti kegiatan kuliah

⁴ Bayu Segara, Wawancara Peserta Kuliah Dhuha, 28 Oktober 2018

⁵ Prayoga Rozihan, Wawancara Peserta Kuliah Dhuha, 28 Oktober 2018

⁶ Rizky Ismail, Wawancara Peserta Kuliah Dhuha, 28 Oktober 2018

⁷ Anggraini, Wawancara Peserta Kuliah Dhuha, 28 Oktober 2018

dhuha merasakan bertambahnya ilmu dan dari yang tidak senang kajian menjadi tahu dengan kajian dengan motivasi dari ustadzah.⁸

Rizky Ismail, menurut beliau motivasi untuk hadir kuliah dhuha ialah untuk menuntut ilmu dan belajar dan membantu persiapan kuliah dhuha. Dan setelah mengikuti kuliah dhuha beliau merasakan bertambahnya ilmu dan mendapatkan teman yang baru dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan peserta kuliah dhuha menghadiri kegiatan kuliah dhuha termotivasi untuk menuntut ilmu dan berkumpul dengan teman-teman yang sholeh dan sholehah dan setelah menghadiri kegiatan kuliah dhuha merasakan bertambahnya pengetahuan ilmu agama dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran

beragama mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Fungsi afektif dan konatif tampak pada pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaannya pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Telah diketahui sebelumnya bahwa kegiatan kuliah dhuha di IRMA ini memiliki peran sebagaimana yang telah disebutkan. Dan semua peran-peran tersebut tidaklah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (intern) maupun faktor yang mempengaruhi dari luar (ekstern).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern jelas merupakan faktor luar yang turut mempengaruhinya. Faktor ekstern bisa berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Apa

⁸ Restu Amalia, Wawancara Peserta Kuliah Dhuha, 28 Oktober 2018

dan seberapa besar kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagaman manusia.

a. Faktor Intern

Faktor intern (faktor pembawaan), maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitrah (pembawaan) beragama. Siapa dan dari manapun datangnya manusia sudah membawa fitrah beragama atau potensi keimanan pada Tuhan atau pada kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan. Dan dalam perjalanan kehidupannya, fitrah atau potensi tersebut ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari nabi dan rasul Allah.

Adapun dalam kegiatan kuliah dhuah ini, para anggotanya juga mendapatkan pengaruh dari dalam dirinya sendiri (intern), hal demikianlah yang mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan selama mengikuti kegiatan kuliah dhuha ini.

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinkannya untuk dapat mengembangkan fitrah beragama dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu berupa pendidikan yang diterima baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan pemahaman anggota IRMA dalam mengikuti kegiatan kuliah dhuha ini adalah sebagai berikut:

Lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan keberagaman manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam suatu ikatan pernikahan yang sekurang-kurangnya.

Lingkungan kedua yang tidak kalah besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemahaman keagamaan kegiatan kuliah dhuha ini adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat Palembang mayoritas beragama Islam. Tidak dipungkiri bahwa lingkungan yang mayoritas beragama Islam akan memberikan dampak terhadap berkembangnya kegiatan kuliah dhuha IRMA. Dengan melihat

kondisi ini, kita mengetahui bahwa remaja Palembang saling mengajak teman-temannya untuk hadir dalam kegiatan kuliah dhuha.

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang. maka saya meminta tolong kepada Para Ustadz/Ustadzah, serta Pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu ***“Peran Kegiatan Kuliah Dhuha Dalam***

Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Di Masjid Agung Palembang ”

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Sudah berapa lama memberikan materi di IRMA?
2. Materi-materi apa saja yang telah Ustadz/zah yang disampaikan?
3. Bagaimana tanggapan Ustadz/zah terhadap remaja yang hadir dalam kegiatan kuliah dhuha?
4. Apakah ada kesulitan/kendala dalam menyampaikan materi yang disampaikan dalam kegiatan kuliah dhuha?

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang. maka saya meminta tolong kepada Para Ustadz/Ustadzah, serta Pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang untuk bersedia

diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu ***“Peran Kegiatan Kuliah Dhuha Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Di Masjid Agung Palembang ”***

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

1. Sudah berapa lama anda telah mengikuti kegiatan kuliah dhuha?
2. Bagaimana anda mendapatkan informasi adanya kegiatan kuliah dhuha?
3. Apa motivasi anda yang membuat anda mengikuti kegiatan kuliah dhuha?Jelaskan!
4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan kuliah dhuha?Jelaskan!
5. Apa saran dan kritik dari anda mengenai kegiatan kuliah dhuha agar kedepannya lebih baik lagi?
6. Dari beberapa materi dalam kegiatan kuliah dhuha, materi apa saja yang anda sukai?Jelaskan!
7. Dari beberapa Ustadz/zah yang mengisi kegiatan kuliah dhuha, Ustadz/zah apa yang anda senangi?Jelaskan!